MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN

Tumbang agu Rinug
(Sagu dan Gempa Bumi)

Ti Pita, mea-mea à teetu no kamvung à Kabupaten no Bvuolýo. Teetu tembo, kamvungilo ni Pita nopo ànjoro ni koaýakano rinuǵ àgu vuta no ìlito, naari banduan diila nok-oumo. Sementara kunggaanon no tau tandaanio duýo mo óputo. Kodooýo tilo ni Pita, àgu tau tongo kamvungo mo naan? Duunon no botukan noto sirita ni Pita dungano mobaca buuk kundia!

Pita, hidup di sebuah kampung di Kabupaten Buol. Suatu hari kampung Pita diluluh lantakkan oleh gempa bumi dan tanah longsor, sehingga bantuan tidak bisa masuk. Sementara bahan makanan masyarakat sudah hampir habis. Bagaimana Pita dan orang-orang di kampung akan bertahan? Mari ikuti kisah Pita dengan membaca buku ini!

Kementerian Pedidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

ISBN 978-623-112-318-3 (PDF)
9 786231 123183

Kementerian Pedidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Tumbang agu Rinug

Sagu dan Gempa Bumi

Penulis : F.A. Marhum
Ilustrator: Renyta Ayu Putri

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Tumbang agu Rinug

(Sagu dan Gempa Bumi)

Penulis : Fitrawati A. Marhum
Dalam Bahasa Buol dan Bahasa Indonesia

B3

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Tumbang agu Rinug (Sagu dan Gempa Bumi)

Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis : Fitrawati A. Marhum
Penerjemah : Fitrawati A. Marhum
Penyunting : Mohd. Erfan
Ilustrator : Renyta Ayu Putri
Editor Naskah : Nurmiah
Editor Visual : Ali Muakhir dan Fitrawati A. Marhum
Desainer : A. Budiman

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Bumi Reviga, Tondo, Kota Palu
https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-623-112-318-3
Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20,
v, 21 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun tiga puluh dua buku bacaan anak jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketiga puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul *"Tumbang agu Rinug* (Sagu dan Gempa Bumi)*"*. Buku berbahasa daerah Buol ini disusun dan diterjemahkan oleh Fitrawati A. Marhum. Isi buku mengenai kisah masyarakat Buol bertahan hidup saat peristiwa gempa bumi. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, editor naskah, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 11 September 2023

Dr. Asrif, M.Hum.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

Halaman Pembuka.....i

Susunan Redaksi ii

Kata Pengantar.....iii

Daftar Isi iv

Tumbang agu Rinug (Sagu dan Gempa Bumi) 1

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023

Tumbang agu Rinug

Sagu dan Gempa Bumi

Penulis : F.A. Marhum
Ilustrator: Renyta Ayu Putri

Rimo no onuýon àku mongano tumbang.
Ini hari kelima aku harus makan sagu.

“Kodoýo pupuýun àgu kua asamo boýo luýung mo pore to?” pongindu ni Ína.
“Bagaimana, pupuýun dan kuah asam ikan gabusnya enak kan?” tanya ibu.

“Iye, Ma. Mo pore ýaut namitio úma,” kuani Pita.
“Iya, Ma. Enak sekali,” jawab Pita.

Lrimo no ónu noýaudako, ìnda.
Lima hari yang lalu, tiba-tiba.

Brrrr!!

“Rinug! Rinug!” watiki Pita àgu taa tiamo, tilo no kumavut dako diluaro bore.

“Gempa! Gempa!” teriak Pita dan ayahnya serempak sambil berlari ke luar rumah.

“Alhamdulillah, izinan Kaýangan kito miinda no saýamat!” kuani tatiamo ni Pita dungano sukuur.

“Alhamdulillah, Allah izinkan kita selamat!” gumam ayah Pita penuh syukur.

“Duunon ma óndongan noto àgi kodolýo kondisino kamvung!” tatiamo ni Pita monungan.

“Ayo, kita lihat kondisi kampung!” ajak ayah Pita.

“Kodoolýo sambe ouýo vuta no ìlito, Pa?” ponginduani Pita àkuni tatiamo.

“Mengapa bisa terjadi longsor, Pa?” tanya Pita.

“Sabaabio korioko rinug sambe noko sabaabo vuta diilamo stabil, dondoo no ìlito.”

“Karena getaran gempa menyebabkan tanah tidak stabil dan bergerak longsor ke bawah.” jawab ayahnya.

“Doýan dako kamvung no bundo, banduan diila moi sambe,” kuani tatiino ni Pita.

“Karena jalan putus, bantuan ke kampung tidak akan sampai,” kata ibu Pita.

“Óýo kupogutuondo, Pa?” ti Pita mo ngindu.

“Apa yang akan kita lakukan, Pa?” tanya Pita.

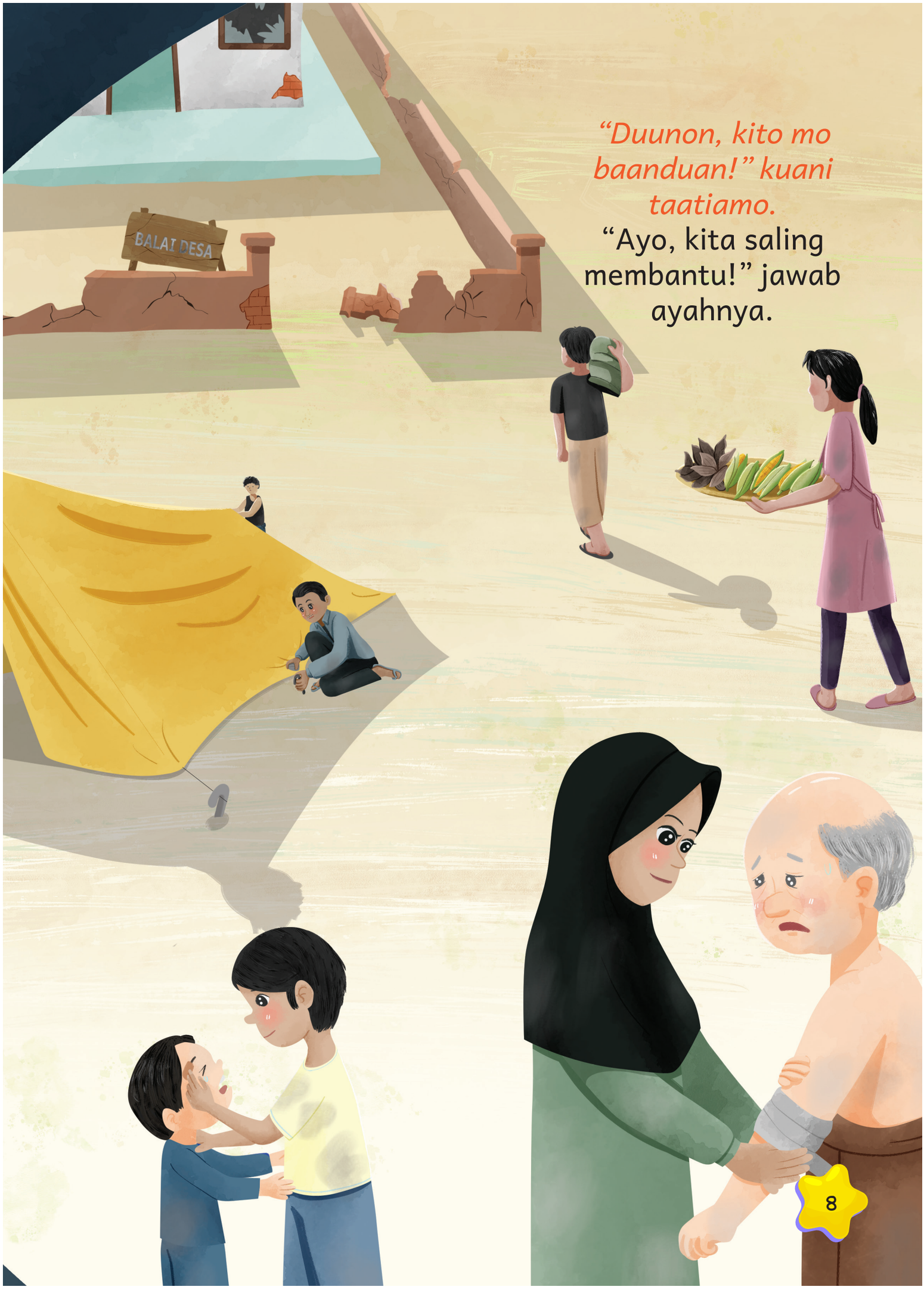

“Duunon, kito mo baanduan!” kuani taatiamo.

“Ayo, kita saling membantu!” jawab ayahnya.

Índa monuno ónu àko,
Beberapa hari kemudian,

“Kunggaanon noto dumo óputon,” kuani taa bunggele, taa no hadir.
“Bahan makanan kita semakin berkurang,” kata seorang ibu.

“Poko tenaang, kito Tilo Bvuolýo dagi muno ko tumbang kunngaanon noto,” kuani tatiino ni Pita.
“Tenang, Suku Buol, sejak dahulu kala mempunyai sagu sebagai sumber makanan,” kata ibu Pita.

“Águ kodoto, duunono kito mo gutu tumbang!” kuani Pita.

“Kalau begitu, ayo buat sagu!” seru Pita.

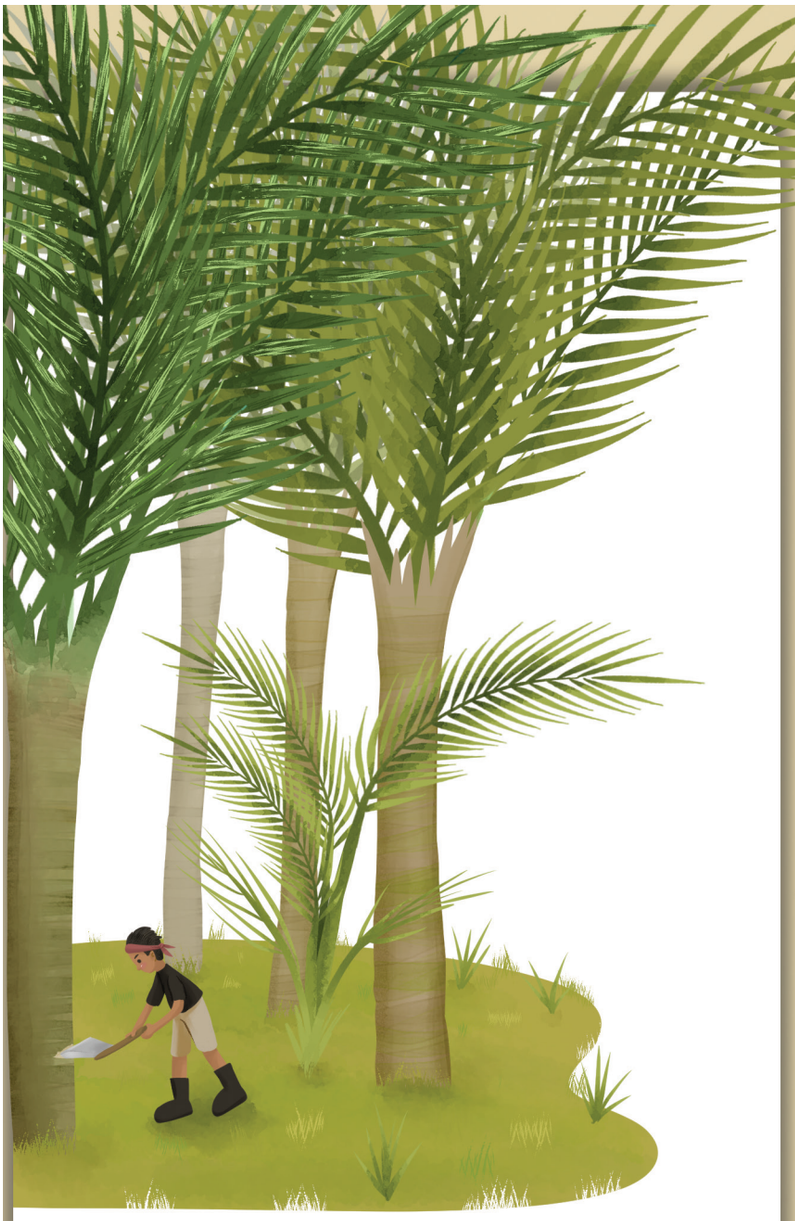

Moýopodo tumbang.
Menebang sagu.

Naalri, ni nombunuano mo takuý tumbang a kamvungi Pita.

Maka, dimulailah pembuatan sagu di kampung Pita.

Mogoýa tepuno tumbang.
Pengambilan daging pohon sagu.

Mo gundaý.

Mengeluarkan sari pati sagu dengan cara menyiramkan air dan menginjak-injak serat batang sagu yang telah dihaluskan.

Índa monu no ónu noýaudako, tumbangio no jadi, no siapon pogutuano kungganon.

Setelah beberapa hari, sagunya pun telah jadi, dan siap diolah menjadi makanan.

Á ónu teetu àgi, ti Pita naa to taingan no tau taandanio.
Pada hari yang lain, Pita pergi lagi ke dapur umum.

“O Mama, iyo óýo tia tangulrio kundia?” ti Pita no ngindu.
“Mama, ini apa namanya?” tanya Pita.

“Tia tianon kuanio dudongean, tambat pokoýutuan boid àgu lýabulýo,” kuani tatiino ni Pita.

“Ini namanya *dudongean*, tempat memasak *boid* dan *lýabulýo*,” kata ibu Pita.

“Nah, àgu kodotoo, maa ūndudon nako kundia dako tambato po kumbuýan à balai desa, ìna!” kuani tatiino, dondoo niigianio tambat kunggaanon ti Pita.

“Nah, sekarang, tolong antarkan ini ke aula balai desa, ya anak!” kata ibunya sambil memberikan wadah pada Pita.

“Iyo, mama ow,” kuani Pita.

“Baik, ma.” jawab Pita.

“Íngondii gui ouýo pupuýun. Kai mo init àko tian,” kuani tatiino sambil mokiki.
“Nanti malam kita makan pupuýun agar perut hangat,” kata ibu Pita sambil tertawa.

“Asik, ku kopiaangu too!” kuani Pita, moiboyangako kunio pupuýun ìngondii gui.
“Asyik, itu kesukaanku!” kata Pita, terbayang olehnya pupuýun nanti malam.

Ti Pita noi tamo à tambato po kumbuýan. “O Pita, mogudupo doýan dagi kamvung maalrilon poýakoan,” ti Pita ni tamotan ni tatiamo.

Pita tiba di tempat perkumpulan. “Pita, besok jalan sudah bisa dilalui,” Pita disambut oleh ayahnya.

“Alhamdulillah, artinio mogudupo banduan moi sambe à tia!” kuani Pita dungano syukuur.

“Alhamdulillah, artinya bantuan akan tiba!” ucap Pita penuh syukur.

Gudupo ónu nio,

Keesokan harinya,

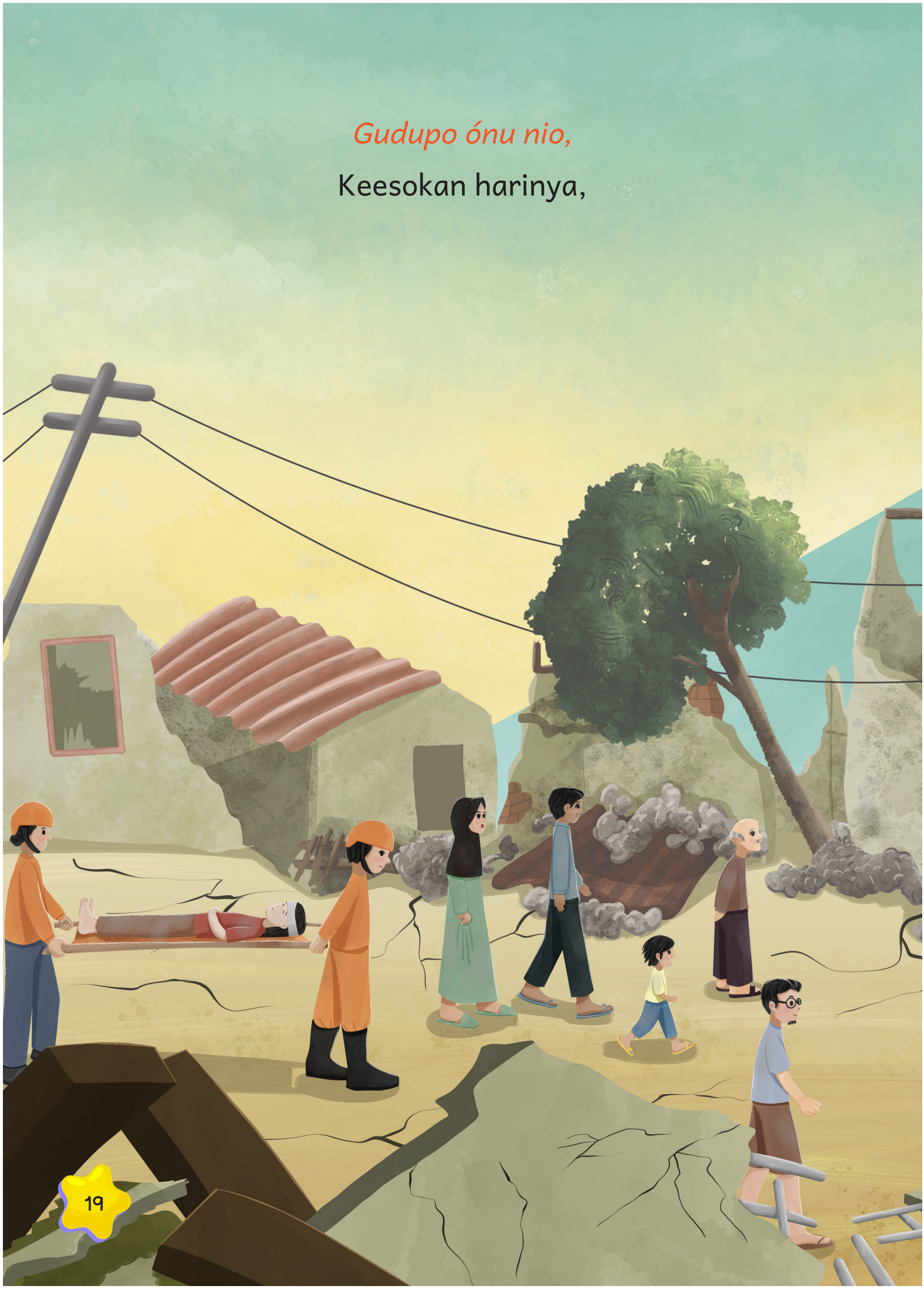

Sabaapo kumoo baanduan, àgu mototau kunggaanilo dagi muno à kamvung, tilo noko taano.

Karena saling membantu dan memahami sumber makanan sejak dahulu kala, masyarakat di kampung Pita dapat bertahan.

Profil Penulis

Fitrawati A. Marhum, seorang ibu, berasal dari Buol. Sejak kecil, dia senang membaca dan bercita-cita menjadi seorang penulis. Kini, dia masih terus belajar menulis dan berkarir sebagai seorang dosen di Teknik Geologi Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah

Profil Penyunting

Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Naskah Editor

Editor naskah bernama Nurmiah. Berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2005—sekarang. Sekarang menjabat sebagai Widyabasa Ahli Muda. Naskah cerita anak yang telah kusunting adalah Kayang Todeidek dan Go Bulava. Selain itu, juga penyunting naskah majalah Mola.

Profil Ilustrator

Renyta, atau yang kerap disapa Rere, merupakan seorang ilustrator yang berdomisili di Surabaya. Sejak usia belia, hasratnya dalam menggambar telah tumbuh, dan pada tahun 2020 ia memulai perjalanan serius dalam menjelajahi dunia ilustrasi. Ia mendalami bakatnya dengan penuh .semangat

Dengan latar belakang pendidikan psikologi dan imajinasinya, Rere bertekad untuk mempersembahkan karya-karya yang dapat mengajak setiap yang melihatnya untuk ikut merasakan kedalaman emosi dan pengalaman yang turut ia tuangkan dalam setiap garis dan warna yang ia goreskan. Karya-karyanya dapat dilihat di website: www.renytaap.thoyibas.com atau galeri instagram : @renyta.ap

Rere dapat dihubungi melalui email: renyta.ap@gmail.com